



# Peran Amenitas dalam Mendukung Daya Tarik Wisatawan Kampung Tematik Ranca Indah Serpong Tangerang Selatan

Daniel Axel Gerrits\*, Gracia Nathania, Muhamad Farkhan Aziz, Trefi Ikva Putri, Budi Setiawan

Universitas Pradita

**Abstrak:** Kampung Tematik Ranca Indah di Serpong, Tangerang Selatan adalah lokasi wisata berbasis komunitas yang selalu mengembangkan fasilitas untuk menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan kualitas destinasi. Amenitas memainkan peran vital dalam menghadirkan kenyamanan, keamanan, kebersihan, serta pengalaman wisata yang baik bagi para pengunjung. Studi ini bertujuan untuk menganalisis keadaan amenities dan menilai peran amenities dalam meningkatkan daya tarik pengunjung di Kampung Tematik Ranca Indah. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pengelola kampung wisata dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang dipilih secara sengaja. Analisis data dilaksanakan dengan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sementara keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode. Penelitian menunjukkan bahwa amenities yang ada mencakup toilet umum, mushola, tempat sampah terintegrasi, fasilitas kesehatan dasar, tempat pengisian air minum, area memancing, serta fasilitas edukasi berupa sudut baca. Adanya amenities itu dapat meningkatkan kenyamanan, keamanan, kebersihan, dan kualitas pengalaman wisatawan saat berkunjung. Selain itu, penggabungan fasilitas dengan atraksi lokal seperti Rumah Tua 1932 dan Sumur Tujuh juga memperkuat identitas destinasi wisata yang berbasis masyarakat. Penelitian ini mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan amenities memiliki kontribusi signifikan terhadap daya tarik pengunjung dan keberlanjutan tujuan wisata perkotaan berbasis komunitas.

**Kata Kunci:** Amenitas Wisata, Daya Tarik Wisata, Kampung Tematik, Wisata Berbasis Masyarakat, Destinasi Wisata

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjpp.v3i2.5892>

\*Correspondence: Daniel Axel Gerrits

Email:

[daniel.axel@student.pradita.ac.id](mailto:daniel.axel@student.pradita.ac.id)

Received: 11-04-2026

Accepted: 11-05-2026

Published: 11-06-2026



**Copyright:** © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** Ranca Indah Thematic Village in Serpong, South Tangerang, is a community-based tourism destination that continuously develops its facilities to attract more visitors and enhance the quality of the destination. Amenities play a crucial role in providing comfort, safety, cleanliness, and a positive tourism experience for visitors. This study aims to analyze the existing amenities and evaluate their role in enhancing visitor attraction at Ranca Indah Thematic Village. The research employed a qualitative descriptive approach using data collection techniques, including observation, semi-structured interviews, and documentation. The informants consisted of tourism village managers and members of the Tourism Awareness Group (Pokdarwis), who were selected purposively. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and method triangulation. The findings reveal that the available amenities include public toilets, a prayer room, an integrated waste management system, basic health facilities, drinking water refill stations, fishing areas, and educational facilities in the form of reading corners. These amenities contribute to improving visitors' comfort, safety, cleanliness, and overall tourism experience. Furthermore, the integration of these facilities with local attractions, such as the 1932 Heritage House and the Seven Wells, strengthens the identity of the destination as a community-based tourism site. The study also demonstrates that local community participation in amenity development significantly contributes to visitor attraction and the sustainability of urban community-based tourism destinations.

**Keywords:** Tourist Amenities, Tourist Attractions, Thematic Villages, Community-Based Tourism, Tourist Destination

## Pendahuluan

Pariwisata adalah sektor yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendukung pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Seiring berjalannya waktu, konsep pariwisata berbasis masyarakat semakin banyak diterapkan melalui pengembangan desa wisata serta kampung wisata yang bertema. Konsep ini menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengelolaan destinasi sehingga manfaat ekonomi dan sosial dapat dirasakan secara langsung oleh komunitas lokal. Pengembangan paket wisata berbasis masyarakat terbukti mampu meningkatkan nilai tambah destinasi dan memperkuat daya saing kawasan wisata ([Adelly Gabriella et al., 2024](#)). Selain itu, penyediaan fasilitas pendukung seperti *homestay* dan sarana pelayanan wisata juga menjadi bagian penting dalam mendukung keberlanjutan destinasi wisata berbasis masyarakat ([Daniel Jehovah et al., 2024](#)).

Salah satu elemen yang mempengaruhi suksesnya sebuah destinasi wisata adalah daya tariknya. Daya tarik wisata adalah segala hal yang memiliki ciri khas, keindahan, nilai pembelajaran, serta nilai budaya yang dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi. Pilihan wisatawan dalam memilih destinasi biasanya dipengaruhi oleh pandangan terhadap daya tarik yang dimiliki oleh destinasi itu ([Makawoka et al., 2022](#)). Di samping itu, citra destinasi serta mutu produk wisata juga berkontribusi pada pembentukan keputusan kunjungan wisatawan ([Mareta et al., 2022](#)). Semakin besar daya tarik suatu destinasi, semakin tinggi pula kemungkinan pengunjung untuk datang ([Rahmawati & Althalets, 2022](#)).

Meskipun daya tarik wisata menjadi faktor utama yang menarik kunjungan wisatawan, keberhasilan destinasi tidak hanya ditentukan oleh atraksi yang dimiliki. Wisatawan juga membutuhkan berbagai fasilitas pendukung yang dapat memberikan kenyamanan selama melakukan aktivitas wisata. Dalam konsep pengembangan destinasi wisata, fasilitas pendukung tersebut dikenal sebagai amenitas. Amenitas mencakup berbagai fasilitas yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, seperti area istirahat, tempat sampah, toilet umum, sarana kesehatan, pusat informasi, fasilitas edukasi, hingga fasilitas pendukung lainnya yang dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisata.

Dalam pengembangan destinasi wisata, amenitas merupakan salah satu komponen utama dalam konsep 3A (*Attraction, Accessibility, Amenities*). Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dalam membentuk kualitas destinasi dan pengalaman wisatawan. Amenitas tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas pendukung, tetapi juga berkontribusi terhadap kenyamanan, kepuasan, serta daya saing destinasi wisata. Penelitian Audrey et al. (2025) menunjukkan bahwa aspek amenities menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengembangan daya tarik wisata alam karena mampu meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung.

Amenitas berperan sangat penting dalam menciptakan kepuasan bagi para wisatawan. ([Adawiyah et al., 2025](#)) menyatakan bahwa fasilitas dan layanan tambahan memiliki dampak yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan karena dapat meningkatkan kenyamanan selama perjalanan. Hasil tersebut didukung oleh ([Dewi Ratna Sari, 2022](#)) yang mengungkapkan bahwa amenitas memberikan dampak positif terhadap

kepuasan wisatawan di destinasi wisata. Dengan adanya sarana yang cukup, pengunjung dapat merasakan pengalaman wisata dengan lebih nyaman sehingga kesan yang didapat menjadi lebih baik.

Selain mempengaruhi kepuasan pengunjung, amenities juga berkaitan erat dengan atraksi wisata. Pengunjung cenderung lebih berminat untuk mengunjungi tempat-tempat yang menyediakan fasilitas yang lengkap dan terawat. Penelitian ([Susianto et al., 2022](#)) mengindikasikan bahwa amenities memiliki dampak signifikan terhadap keputusan kunjungan wisatawan di desa wisata. Temuan sejenis diungkapkan oleh ([Nursifa et al., 2024](#)) yang menyatakan bahwa fasilitas dan daya tarik wisata memiliki dampak positif terhadap keputusan kunjungan wisatawan. ([Anggraeni & Nurjamilah, 2025](#)) juga menyatakan bahwa amenities merupakan salah satu elemen yang memengaruhi pilihan wisatawan dalam mengunjungi suatu tempat wisata.

Dari sudut pandang perilaku wisatawan, mutu fasilitas tidak hanya berdampak pada keputusan untuk berkunjung, tetapi juga pada keinginan wisatawan untuk kembali berkunjung. ([Farud Adinata & Buana Sakti, 2025](#)) mengungkapkan bahwa amenities memengaruhi ketertarikan wisatawan untuk kembali berkunjung di destinasi wisata Gili Matra. Temuan penelitian ([Hia & Tarigan, 2023](#)) juga mengindikasikan bahwa daya tarik, fasilitas, dan kemudahan akses berpengaruh terhadap keputusan pengunjung untuk kembali. Dengan cara ini, amenities tidak hanya berperan sebagai fasilitas tambahan, tetapi telah menjadi elemen krusial dari pengalaman berwisata yang menentukan keberhasilan sebuah destinasi.

Pengaruh amenities terhadap kepuasan dan loyalitas wisatawan juga telah dibuktikan dalam berbagai penelitian sebelumnya. (Destiawan et al., 2023) menemukan bahwa amenities berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan nusantara di Pantai Nyang Nyang. ([Kusuma et al., 2023](#)) menyatakan bahwa amenities merupakan faktor yang mempengaruhi kepuasan dan loyalitas wisatawan. Sementara itu, (Silaban et al., 2020) menjelaskan bahwa amenities mampu memperkuat hubungan antara daya tarik wisata dan loyalitas wisatawan melalui pengalaman wisata yang lebih baik.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya juga menunjukkan bahwa sarana wisata merupakan faktor krusial yang memengaruhi pilihan wisatawan untuk berkunjung. ([Ardiansyah et al., 2022](#)) menemukan bahwa sarana wisata berdampak pada keputusan pengunjung wisata. Hasil tersebut sejalan dengan studi ([Yuliana & Heksarini, 2022](#)) yang mengungkapkan bahwa fasilitas adalah salah satu elemen yang memengaruhi keputusan kunjungan wisatawan selain daya tarik dan lokasi. ([Sulistiyono et al., 2024](#)) menyebutkan bahwa infrastruktur pariwisata berdampak pada keinginan pengunjung untuk datang kembali. Temuan dari penelitian Miranda et al. (2024), Cahyanti dan Walyoto (2024), Sidabutar et al. (2024), serta Harjadi (2024) juga mengungkapkan bahwa fasilitas atau amenities adalah faktor krusial yang memengaruhi pilihan wisatawan dalam menentukan destinasi wisata.

Selain berpengaruh terhadap keputusan berkunjung, pengembangan fasilitas wisata juga berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan wisatawan. ([Saragih Y.S. dkk., 2023](#)) menjelaskan bahwa pengembangan kawasan wisata yang disertai peningkatan fasilitas dan

pelayanan mampu meningkatkan kepuasan wisatawan secara signifikan. Penelitian Lee dan Jeong (2021) menjelaskan bahwa pengalaman wisata yang positif berpengaruh terhadap kepuasan dan keterikatan wisatawan terhadap destinasi wisata. Penelitian Hung et al. (2021) juga menunjukkan bahwa pengalaman wisata memiliki pengaruh penting terhadap loyalitas wisatawan dan citra destinasi wisata. Selain itu, Stavrianea dan Kamenidou (2021) menjelaskan bahwa pengalaman wisata yang berkesan mampu meningkatkan loyalitas wisatawan terhadap destinasi. Dengan demikian, pengembangan amenities menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan pengelola destinasi untuk meningkatkan kualitas pengalaman wisata sekaligus memperkuat daya tarik destinasi.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh fasilitas atau amenities terhadap keputusan berkunjung dan kepuasan wisatawan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada destinasi wisata umum seperti pantai, taman rekreasi, dan wisata komersial. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengembangan amenities pada kampung wisata berbasis masyarakat masih relatif terbatas, terutama yang menghubungkan amenities dengan atraksi lokal dan pengalaman wisatawan secara langsung. Selain itu, penelitian mengenai Kampung Tematik Ranca Indah sebagai destinasi wisata berbasis komunitas juga masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian dengan menganalisis bagaimana pengembangan amenities yang terintegrasi dengan atraksi wisata lokal dapat mendukung daya tarik wisatawan serta membentuk pengalaman wisata di Kampung Tematik Ranca Indah, Serpong, Tangerang Selatan.

Kampung Tematik Ranca Indah yang berlokasi di Serpong, Tangerang Selatan merupakan salah satu kampung wisata berbasis masyarakat yang terus melakukan pengembangan amenities untuk meningkatkan kualitas destinasi. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama Februari hingga Maret 2026, diketahui bahwa pengelola telah melakukan berbagai upaya pengembangan amenities berupa pembersihan area pemancingan, penyediaan kursi dan meja pada area pemancingan, penyediaan bahan bangunan untuk pengecoran area pemancingan, penyediaan tempat sampah di sekitar area pemancingan, pembersihan area balai warga, penyediaan pos P3K, penyediaan fasilitas pojok baca, penyediaan lemari buku untuk area pojok baca, pembersihan toilet umum dan penyediaan alat kebersihan toilet, serta penyediaan alat pompa galon untuk fasilitas pengisian air minum. Berbagai bentuk pengembangan tersebut menunjukkan adanya upaya peningkatan kualitas amenities yang berorientasi pada aspek kenyamanan, kebersihan, keamanan, kesehatan, dan edukasi wisatawan. Pengembangan amenities yang baik dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan serta mendukung keberlanjutan destinasi wisata berbasis masyarakat (Rather, 2021). Selain itu, kualitas fasilitas wisata juga memiliki pengaruh terhadap persepsi wisatawan mengenai kualitas destinasi dan kepuasan wisatawan selama melakukan kunjungan (Nguyen Phu & Nguyen Thi Thu, 2022).

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa amenities berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan, loyalitas wisatawan, keputusan berkunjung, serta minat kunjungan ulang pada berbagai destinasi wisata seperti pantai, desa wisata, museum, dan

kawasan wisata alam. Penelitian Rasoolimanesh et al. (2021) menjelaskan bahwa fasilitas dan kualitas lingkungan destinasi menjadi faktor penting dalam membentuk pengalaman wisatawan pada destinasi berbasis komunitas. Penelitian Sharma et al. (2022) juga menunjukkan bahwa kualitas fasilitas wisata memiliki pengaruh terhadap kepuasan dan loyalitas wisatawan pada destinasi wisata perkotaan. Namun demikian, kajian yang secara khusus menganalisis pengaruh amenities terhadap daya tarik wisata pada kampung wisata tematik berbasis masyarakat di kawasan perkotaan masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik kampung wisata tematik perkotaan memiliki tantangan pengelolaan yang berbeda dibandingkan destinasi wisata alam maupun pedesaan, terutama dalam aspek keterbatasan ruang, pengelolaan fasilitas publik, dan keterlibatan masyarakat lokal.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menganalisis peran amenities dalam mendukung daya tarik wisata pada kampung wisata tematik berbasis masyarakat di kawasan perkotaan. Penelitian ini tidak hanya membahas amenities sebagai fasilitas pendukung wisata, tetapi juga mengkaji keterkaitan amenities dengan atraksi lokal, pengalaman wisatawan, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan destinasi. Selain itu, penelitian mengenai pengembangan amenities pada Kampung Tematik Ranca Indah Serpong Tangerang Selatan masih sangat terbatas, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian pariwisata berbasis masyarakat, khususnya terkait pengelolaan amenities pada kampung wisata perkotaan. Penelitian ini juga menawarkan perspektif bahwa amenities sederhana yang dikelola secara partisipatif oleh masyarakat lokal mampu menciptakan pengalaman wisata yang nyaman, edukatif, dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menjawab kesenjangan penelitian tersebut dengan mengevaluasi bagaimana amenities yang ada di Kampung Tematik Ranca Indah Serpong Tangerang Selatan berkontribusi terhadap daya tarik wisatawan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis terkait pengembangan fasilitas di kampung wisata berbasis masyarakat dan menjadi saran praktis bagi pengelola destinasi wisata perkotaan.

## Metodologi

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif guna memahami fungsi amenities dalam menarik minat pengunjung di Kampung Tematik Ranca Indah, Serpong, Tangerang Selatan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai kondisi amenities, pengelolaannya, serta kontribusinya terhadap pengalaman wisatawan. Menurut [\(Mandasari & Kasmita, 2022\)](#), penelitian kualitatif efektif digunakan untuk menggali fenomena sosial melalui pengamatan langsung dan interpretasi terhadap data lapangan. Penelitian dilaksanakan pada Februari hingga Maret 2026.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengetahuan informan terhadap pengelolaan kawasan wisata. Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan partisipasi dan pengetahuan mereka tentang pengelolaan area wisata. Informan utama terdiri dari Ketua Kampung Wisata dan Ketua

Pokdarwis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, serta pengumpulan dokumentasi. Pengamatan dilakukan untuk memperhatikan kondisi amenities yang tersedia, sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan fasilitas wisata dan perannya dalam mendukung aktivitas wisata. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto, catatan lapangan, dan dokumen terkait.

Analisis data dilakukan dengan menerapkan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dipastikan melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode ini memberi kesempatan kepada peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang sumbangan amenities terhadap daya tarik pariwisata di Kampung Tematik Ranca Indah.

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1.** Hasil Observasi Amenitas Kampung Wisata Tematik Ranca Indah

No.	Amenitas	Kondisi	Fungsi
1	Toilet Umum	Baik dan terawat	Memenuhi kebutuhan dasar wisatawan
2	Mushola	Bersih dan layak digunakan	Sarana ibadah
3	Tempat Sampah	Tersedia di beberapa titik	Menjaga kebersihan lingkungan
4	Kotak P3K	Tersedia	Mendukung keselamatan wisatawan
5	Fasilitas Pengisian Air Minum	Berfungsi dengan baik	Memenuhi kebutuhan wisatawan
6	Area Pemancingan	Aktif digunakan	Atraksi rekreasi
7	Pojok Baca	Tersedia dan dimanfaatkan	Sarana edukasi wisata
8	Balai Warga	Layak digunakan	Kegiatan masyarakat dan wisata

## Peran Fasilitas Dasar dalam Meningkatkan Kenyamanan Wisatawan

Ketersediaan fasilitas dasar merupakan salah satu indikator penting dalam pengembangan destinasi wisata. Berdasarkan hasil observasi, Kampung Tematik Ranca Indah telah menyediakan toilet umum, mushola, tempat sampah terpadu, fasilitas pengisian air minum, dan kotak P3K sebagai amenities dasar bagi wisatawan. Keberadaan fasilitas tersebut memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam memenuhi kebutuhan selama berkunjung sehingga mampu meningkatkan kenyamanan dan rasa aman selama berada di kawasan wisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Pokdarwis, fasilitas dasar seperti toilet umum, mushola, dan tempat sampah merupakan fasilitas yang paling sering dimanfaatkan oleh wisatawan selama berkunjung. Informan menjelaskan bahwa pemeliharaan fasilitas

dilakukan secara rutin untuk menjaga kenyamanan dan kebersihan kawasan wisata. Temuan ini menunjukkan bahwa amenities dasar menjadi kebutuhan utama yang secara langsung mempengaruhi persepsi wisatawan terhadap kualitas destinasi.

Toilet umum dan mushola menjadi fasilitas yang paling sering dimanfaatkan oleh pengunjung karena berkaitan dengan kebutuhan dasar wisatawan. Kondisi fasilitas yang terjaga kebersihannya memberikan kesan positif terhadap kualitas destinasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian ([Dewi Ratna Sari, 2022](#)) yang menyatakan bahwa amenities memiliki hubungan positif dengan kepuasan wisatawan karena mampu meningkatkan kenyamanan selama aktivitas wisata berlangsung.

Selain itu, keberadaan tempat sampah terpadu menunjukkan upaya pengelola dalam menerapkan prinsip pariwisata berkelanjutan melalui pengelolaan kebersihan lingkungan. Lingkungan yang bersih dan tertata tidak hanya meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan, tetapi juga membentuk citra destinasi yang lebih baik. Sementara itu, penyediaan kotak P3K dan fasilitas pengisian air minum menunjukkan perhatian pengelola terhadap aspek keselamatan dan kesehatan wisatawan yang menjadi bagian penting dalam kualitas pelayanan destinasi.



**Gambar 1.** Fasilitas Toilet Umum  
Sumber: Hasil Olahan Data  
Peneliti, 2026



**Gambar 2.** Fasilitas Kotak P3K  
Sumber: Hasil Olahan Data  
Peneliti, 2026



**Gambar 3.** Tempat Sampah  
Sumber: Hasil Olahan Data  
Peneliti, 2026

### **Integrasi Amenitas dan Atraksi dalam Mendukung Daya Tarik Wisatawan**

Daya tarik wisata di Kampung Tematik Ranca Indah tidak hanya didukung oleh keberadaan amenities, tetapi juga oleh atraksi wisata lokal yang menjadi identitas kawasan. Integrasi antara amenities dan atraksi wisata menjadi faktor penting dalam membentuk pengalaman wisatawan. Kampung Tematik Ranca Indah memiliki beberapa atraksi lokal yang khas, yaitu Rumah Tua 1932, Sumur Tujuh, dan area pemancingan. Keberadaan atraksi tersebut memberikan nilai tambah yang membedakan Kampung Tematik Ranca Indah dari destinasi lain di kawasan perkotaan serta memperkuat daya tarik destinasi secara keseluruhan.

Area pemancingan berfungsi sebagai atraksi rekreasi yang memberikan pengalaman wisata berbasis aktivitas. Berdasarkan hasil observasi, area ini menjadi salah satu lokasi yang paling banyak dikunjungi wisatawan karena memungkinkan pengunjung melakukan

aktivitas rekreasi sekaligus menikmati suasana lingkungan kampung wisata. Ketua Kampung Wisata menjelaskan bahwa “area pemancingan menjadi tempat yang paling sering dikunjungi wisatawan karena pengunjung dapat bersantai, memancing, dan berkumpul bersama keluarga sambil menikmati suasana kampung wisata.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa area pemancingan tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial antara wisatawan dan masyarakat lokal.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara atraksi wisata dan amenities mampu meningkatkan pengalaman wisatawan selama berkunjung. Area pemancingan yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti tempat duduk, area bersantai, tempat sampah, serta pengelolaan kebersihan yang baik mampu meningkatkan kenyamanan wisatawan sehingga pengalaman wisata yang diperoleh menjadi lebih optimal. Kondisi tersebut sejalan dengan teori pengalaman wisata yang menyatakan bahwa pengalaman wisatawan terbentuk melalui interaksi antara atraksi, fasilitas pendukung, lingkungan, dan aktivitas yang dirasakan selama melakukan kunjungan wisata ([Lee & Jeong, 2021](#)). Pengalaman wisata yang positif dapat meningkatkan kepuasan dan keterikatan wisatawan terhadap destinasi wisata ([Chen et al., 2021](#)). Selain itu, kualitas amenities yang baik juga berkontribusi terhadap persepsi wisatawan mengenai kualitas destinasi wisata secara keseluruhan ([Ramesh & Jaunky, 2021](#)). Dengan demikian, keberadaan amenities yang memadai memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang positif serta memperkuat daya tarik Kampung Tematik Ranca Indah sebagai destinasi wisata berbasis masyarakat.



**Gambar 4.** Tampak depan Rumah Tua 1932  
Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti, 2026



**Gambar 5.** Area Pemancingan  
Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti, 2026

### **Peran Fasilitas Edukasi dalam Diversifikasi Aktivitas Wisata**

Salah satu amenities yang menjadi keunikan Kampung Tematik Ranca Indah adalah keberadaan pojok baca sebagai fasilitas edukasi wisata. Pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai sarana literasi bagi masyarakat lokal, tetapi juga memberikan alternatif aktivitas bagi wisatawan. Keberadaan fasilitas ini menunjukkan bahwa pengembangan amenities tidak selalu berbentuk fasilitas fisik untuk kenyamanan, tetapi juga dapat berupa fasilitas yang memberikan nilai edukatif. Pengembangan fasilitas wisata berbasis edukasi dinilai

mampu meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan sekaligus menciptakan nilai sosial bagi masyarakat lokal ([Carvache-Franco et al., 2022](#)).

Menurut pengelola kampung wisata, penyediaan pojok baca bertujuan untuk memberikan nilai edukasi tambahan bagi wisatawan sekaligus meningkatkan budaya literasi masyarakat sekitar. Kehadiran fasilitas ini menunjukkan bahwa pengembangan amenities tidak hanya berorientasi pada aspek kenyamanan, tetapi juga pada aspek pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian Kastenholz et al. (2020) menjelaskan bahwa pengembangan wisata berbasis masyarakat yang melibatkan interaksi sosial, edukasi, dan partisipasi masyarakat lokal mampu memperkuat keberlanjutan destinasi wisata serta meningkatkan pengalaman wisatawan.

Konsep wisata edukasi yang diterapkan melalui pojok baca memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk memperoleh pengalaman belajar selama berkunjung. Selain mendukung aktivitas wisata, fasilitas ini juga berkontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan budaya literasi. Temuan ini menunjukkan bahwa amenities dapat berfungsi sebagai sarana edukasi yang memperkaya pengalaman wisatawan sekaligus memperkuat karakter destinasi wisata berbasis masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sigala (2020) yang menyatakan bahwa pengalaman wisata yang melibatkan unsur pembelajaran dan interaksi sosial mampu menciptakan pengalaman wisata yang lebih bermakna bagi wisatawan.



**Gambar 6.** Area Pojok Baca

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti, 2026

### **Analisis Peran Amenitas terhadap Daya Tarik Wisatawan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa amenities memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan daya tarik wisatawan di Kampung Tematik Ranca Indah. Adanya fasilitas dasar, fasilitas pendidikan, dan fasilitas penunjang wisata memberikan pengalaman yang lebih nyaman, aman, dan menyenangkan bagi para pengunjung. Situasi ini mendukung pendapat bahwa daya pikat suatu destinasi tidak hanya dipengaruhi oleh objek wisata, tetapi juga oleh mutu fasilitas yang ada. Hasil penelitian sejalan dengan Nursifa et al. (2024) yang menyebutkan bahwa amenities berperan dalam keputusan wisatawan untuk mengunjungi destinasi tertentu.

Selain itu, (Farud Adinata & Buana Sakti, 2025) menjelaskan bahwa kualitas amenities juga berpengaruh terhadap minat kunjungan ulang wisatawan. Dalam konteks Kampung Tematik Ranca Indah, keberadaan amenities yang memadai mampu memperkuat fungsi atraksi wisata yang sudah ada sehingga menciptakan pengalaman wisata yang lebih lengkap. Dengan demikian, pengembangan amenities tidak dapat dipisahkan dari upaya meningkatkan daya tarik destinasi wisata. Integrasi antara fasilitas wisata, atraksi lokal, dan partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan Kampung Tematik Ranca Indah sebagai destinasi wisata berbasis komunitas.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa amenities memiliki fungsi strategis dalam membentuk persepsi wisatawan terhadap kualitas destinasi. Pada destinasi berbasis masyarakat seperti Kampung Tematik Ranca Indah, pengembangan amenities dasar menjadi langkah yang relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan pembangunan atraksi wisata baru yang membutuhkan biaya besar. Oleh karena itu, peningkatan kualitas amenities dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan daya tarik wisata sekaligus memperkuat daya saing destinasi secara berkelanjutan. Selain itu, keberadaan amenities edukatif seperti pojok baca menunjukkan bahwa fasilitas wisata tidak hanya berfungsi memenuhi kebutuhan wisatawan, tetapi juga dapat digunakan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dan penguatan identitas destinasi.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, amenities memiliki peran strategis dalam mendukung daya tarik wisatawan di Kampung Tematik Ranca Indah, Serpong, Tangerang Selatan. Keberadaan amenities seperti toilet umum, mushola, tempat sampah, kotak P3K, dan fasilitas pengisian air minum terbukti mampu meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan kualitas pengalaman wisatawan selama berkunjung. Selain itu, amenities edukatif berupa pojok baca serta dukungan atraksi lokal seperti Rumah Tua 1932, Sumur Tujuh, dan area pemancingan turut memperkuat pengalaman wisata sekaligus memperkuat identitas destinasi wisata berbasis masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan amenities yang terintegrasi dengan atraksi wisata dan partisipasi masyarakat dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan daya tarik destinasi wisata berbasis komunitas.

Implikasi dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pengelolaan amenities tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung pariwisata, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk pengalaman wisata dan meningkatkan mutu destinasi secara keseluruhan. Hasil penelitian ini bisa dijadikan pedoman bagi pengelola desa wisata dan pemerintah daerah dalam merancang pengembangan destinasi yang mengutamakan masyarakat melalui penyediaan fasilitas yang sesuai dengan keinginan wisatawan. Di samping itu, studi ini juga mendukung analisis tentang signifikansi integrasi antara amenities, daya tarik wisata, serta keterlibatan masyarakat dalam mendukung keberlanjutan destinasi wisata kota yang berbasis komunitas.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengaruh amenities terhadap tingkat kepuasan dan loyalitas wisatawan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat memperluas objek

kajian pada kampung wisata lain sehingga diperoleh perbandingan pengelolaan amenities dan strategi pengembangan destinasi wisata berbasis masyarakat secara lebih komprehensif.

## Referensi

- Adawiyah, R., & Ferdian, F. (2025). Tourist Satisfaction Determined by Amenities and Additional Services: Kepuasan Wisatawan Ditentukan oleh Amenitas dan Layanan Tambahan. *Academia Open*, 10(2). <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11662>
- Adinata, A. F. (2025). PENGARUH ATRAKSI WISATA, AMENITAS, DAN AKSESIBILITAS TERHADAP MINAT BERKUNJUNG KEMBALI KE GILI MATRA (Meno, Air, dan Trawangan). *Jurnal Riset Pemasaran*, 4(2), 10-18. <https://doi.org/10.29303/jrp.v4i2.4637>
- Anggraeni, P., & Nurjamilah. (2025). Pengaruh daya tarik wisata, amenities dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Situ dan Candi Cangkuang Kabupaten Garut. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 2(4), 445–456. <https://doi.org/10.70451/cakrawala.v2i4.674>
- Ardiansyah, K., Sumar, S., & Nugroho, A. A. (2022). Pengaruh daya tarik wisata, aksesibilitas dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Pantai Siangau Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Ekomaks*, 11(1), 101–113. <https://doi.org/10.33319/jeko.v11i1.102>
- Audrey, K., Kevin, K., Odira, M., & Setiawan, B. (2025). *Analysis of 3A Theory in Making Coban Pelangi Waterfall A Natural Tourism Attraction in Gubugklakah*. *Jurnal Pariwisata dan Perhotelan*, 2(2). <https://doi.org/10.47134/pjpp.v2i2.3519>
- Cahyanti, H. R., & Walyoto, S. (2024). Pengaruh fasilitas, aksesibilitas, dan daya tarik terhadap keputusan berkunjung ke objek wisata Telaga Ngebel Ponorogo. *Journal of Economics and Business Research (JUEBIR)*, 3(1), 112–124. <https://doi.org/10.22515/juebir.v3i1.8905>
- Carvache-Franco, M., Carvache-Franco, O., Carvache-Franco, W., & Hernández-Lara, A. B. (2022). Motivation and segmentation of tourists in cultural and educational tourism. *Sustainability*, 14(3), 1456. <https://doi.org/10.2112/JCOASTRES-D-20-00076.1>
- Chen, C., Teng, Z., Lu, C., Hossain, M. A., & Fang, Y. (2021). Rethinking leisure tourism: From the perspective of tourist touch points and perceived well-being. *SAGE Open*, 11(4), 1–14. <https://doi.org/10.1177/21582440211059180>
- Destiawan, K. A. R., Wijaya, N. M. S., & Dewi, L. G. L. K. (2023). Pengaruh atraksi, amenities dan aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan nusantara di Pantai Nyang Nyang

- Kabupaten Badung. *Jurnal IPTA (Industri Perjalanan Wisata)*, 11(2), 102–108. <https://doi.org/10.24843/IPTA.2023.v11.i02.p14>
- Gabriella, A., Austin, P., Candra, A. C., Nathanael, M., & Setiawan, B. (2024). PkM (Pengabdian kepada Masyarakat): Pengembangan paket wisata di Desa Angsana, Setu, Jasinga, Bogor, Jawa Barat. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 3(3), 224–232. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v3i3.4126>
- Harjadi, D. (2024). Keputusan berkunjung pada destinasi wisata: Peran aksesibilitas, digital marketing dan fasilitas. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Kreatif*, 10(1). <https://doi.org/10.36805/manajemen.v10i1.7992>
- Hia, E. A., & Tarigan, J. S. (2023). Pengaruh atraksi, amenities dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung kembali wisatawan di objek wisata Bawomataluo Nias Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10265>
- Hung, V. V., Dey, S. K., Vaculcikova, Z., & Anh, L. T. H. (2021). The influence of tourists' experience on destination loyalty: A case study of Hue City, Vietnam. *Sustainability*, 13(16), 8889. <https://doi.org/10.3390/su13168889>
- Jehovah, D., Setiawan, B., Fandra, B., Lepar, B., & Owen, D. (2023). Pengembangan homestay Manggis untuk mendukung Desa Wisata Angsana, Desa Setu, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 3(3), 397–404. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v3i3.4093>
- Kastenholz, E., Carneiro, M. J., Eusébio, C., & Figueiredo, E. (2020). Host-guest relationships in rural tourism: Evidence from community-based tourism experiences. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 45, 278–286. <https://doi.org/10.1080/13032917.2013.769016>
- Kusuma, T. W., Dewi, L. G. L. K., & Sagita, P. A. W. (2023). Pengaruh attraction, amenities, accessibility, dan ancillary terhadap kepuasan dan loyalitas wisatawan nusantara ke Pantai Pandawa, Badung. *Jurnal IPTA (Industri Perjalanan Wisata)*, 11(2), 135–147. <https://doi.org/10.24843/IPTA.2023.v11.i02.p19>
- Lee, W., & Jeong, C. (2021). Distinctive roles of tourist eudaimonic and hedonic experiences on satisfaction and place attachment: Combined use of SEM and necessary condition analysis. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 47, 58–71. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2021.02.012>
- Makawoka, C. D. P., Soepeno, D., & Loindong, S. S. R. (2022). Daya tarik wisata, citra destinasi dan electronic word of mouth (E-WOM) terhadap keputusan berkunjung pada objek wisata Pantai Kenzo Desa Kombi. *Jurnal EMBA*, 10(3). <https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.40645>

- Mandasari, I., & Kasmita, K. (2022). Pengelolaan Amenitas di Objek Wisata Pantai Air Manis Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2258–2262. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.2985>
- Mareta, R. K., Farida, N., & Dewi, R. S. (2022). Pengaruh citra destinasi dan produk wisata terhadap keputusan berkunjung melalui electronic word of mouth (studi pada pengunjung wisata Eling Bening). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 11(1), 33–40. <https://doi.org/10.14710/jiab.2022.33569>
- Miranda, M., Awaliyah, F., Adinasa, M. N., & Febrianti, T. (2024). Pengaruh daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas, dan electronic word of mouth terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Agrowisata Eptilu. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 20(2), 173–186. <https://doi.org/10.20956/jsep.v20i2.34800>
- Nguyen Phu, T., & Nguyen Thi Thu, H. (2022). Assessment of tourism service quality for traditional craft villages in Da Nang city, Vietnam. *Cogent Social Sciences*, 8(1), 2108636. <https://doi.org/10.1080/23311886.2022.2108636>
- Nursifa, D., Nurhasan, R., & Adiatma, D. (2024). Pengaruh amenities dan daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung di Museum R.A. Adiwidjaya Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi*, 8(3). <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4625>
- Rahmawati, L. N., & Althalets, F. (2022). Pengaruh daya tarik wisata dan harga terhadap keputusan berkunjung di wisata Pantai Biru Kersik Marangkayu. *Jurnal Sosial dan Sains*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i1.305>
- Ramesh, V., & Jaunky, V. C. (2021). The tourist experience: Modelling the relationship between tourist satisfaction and destination loyalty. *Materials Today: Proceedings*, 37, 2284–2289. <https://doi.org/10.1016/j.matpr.2020.07.723>
- Rasoolimanesh, S. M., Seyfi, S., Hall, C. M., & Hatamifar, P. (2021). Understanding memorable tourism experiences and behavioural intentions of heritage tourists. *Journal of Destination Marketing & Management*, 21, 100621. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2021.100621>
- Rather, R. A. (2021). Demystifying the effects of perceived risk and fear on customer engagement, co-creation and revisit intention during COVID-19: A protection motivation theory approach. *Journal of Destination Marketing & Management*, 20, 100564. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2021.100564>
- Saragih, Y. S. ., Sabrina, T. ., & Revida, E. . (2023). Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata terhadap Kepuasan Wisatawan di Kawasan Wisata Bukit Indah

- Simarjarunjung Desa Pariksabungan Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4638–4646. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11724>
- Sari, D. R. (2022). Pengaruh amenities dan aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan di Taman Margasatwa Semarang. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 18(2). <https://doi.org/10.56910/gemawisata.v18i2.217>
- Sharma, G. D., Thomas, A., & Paul, J. (2021). Reviving tourism industry post-COVID-19: A resilience-based framework. *Tourism management perspectives*, 37, 100786. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2020.100786>
- Sidabutar, Y. S., Tambunan, R. A., & Novita, V. (2024). Pengaruh atraksi, amenities dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan Kebun Efi Siosar. *Prosiding Konferensi Nasional Social & Engineering Polmed (KONSEP)*, 4(1).
- Sigala, M. (2020). Tourism and COVID-19: Impacts and implications for advancing and resetting industry and research. *Journal of business research*, 117, 312-321. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.06.015>
- Silaban, P. H., Silalahi, A. D. K., Octoyuda, E., & Sinaga, D. (2020). Pengaruh aksesibilitas dan daya tarik terhadap loyalitas wisata dengan amenities sebagai variabel intervening pada destinasi wisata Tuk-Tuk Siadong Kabupaten Samosir. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 20(2), 166–180. <https://doi.org/10.54367/jmb.v20i2.1016>
- Sulistiyono, D., Sanaji, S., & Artanti, Y. (2024). Pengaruh daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, pengalaman wisata terhadap niat berkunjung ulang wisatawan. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(5), 11462–11474. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.11462>
- Susianto, B., Johannes, J., & Yacob, S. (2022). Pengaruh daya tarik wisata dan amenities terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada desa wisata Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(6), 592–605. <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i6.1094>
- Stavrianea, A., & Kamenidou, I. (2022). Memorable tourism experiences, destination image, satisfaction, and loyalty: an empirical study of Santorini Island. *EuroMed Journal of Business*, 17(1), 1-20. <https://doi.org/10.1108/EMJB-10-2020-0106>
- Yuliana, M., & Heksarini, A. (2022). Pengaruh daya tarik wisata, lokasi dan harga serta fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan. *Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman (JIMM)*, 7(4).